

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Arif Furchan pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan/tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang”.¹ Dalam penelitian tentang *moving class* ini peneliti menuangkan data yang diperoleh dalam bentuk uraian secara sistematis mengenai penerapan *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom.

Menurut Aan Komariah dan Djam'an Satori, karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuncinya adalah peneliti.
- b) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
- c) Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya.
- d) Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif.
- e) Penelitian kualitatif menjadikan “makna” sebagai yang esensial.
- f) Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian.
- g) Penelitian kualitatif menggunakan criteria khusus untuk ukuran keabsahan data.
- h) Penelitian kualitatif untuk kepentingan *grounded Theory*.²

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, menurut John Crewell yaitu strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat

¹Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 21-32.

suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.³ Dalam hal ini yang akan diseidiki secara cermat yaitu penerapan *moving class* dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Tanjunganom.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri maupun dengan bantuan pihak lain merupakan pengumpul data utama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan datang ke lokasi penelitian, yaitu UPTD SMAN 1 Tanjunganom dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan. Selain itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan, informan mengetahui bahwa peneliti adalah mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang penerapan *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom. Untuk mendapatkan informasi peneliti secara langsung akan datang ke sekolah untuk menggali informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staf tata usaha, dan siswa UPTD SMAN 1 Tanjunganom.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tanjunganom, dengan fokus penelitian penerapan metode *moving class* dan problematikanya dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Tanjunganom. Dimana SMA Negeri 1

³John W. Creswell, *Reserch Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

Tanjunganom ini terletak di desa warujayeng kecamatan tanjunganom, kabupaten nganjuk.

1. Profil UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

- Nama sekolah : UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom
- Tingkat sekolah : Negeri
- Status Akreditasi : B
- Alamat Sekolah : Jl. P. Sudirman No.84 Tanjunganom, kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk
- Berdiri sejak : 1982
- Lokasi Sekolah : Secara geografis UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom berlokasi di dukuh Jetis Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

2. Visi Misi UPTD SMAN 1 Tanjunganom:

Visi sekolah:

Beriman dan bertaqwa, berkepribadian luhur, berprestasi, trampil, serta berwawasan lingkungan.

Misi Sekolah:

1. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap agama yang dianutnya.
2. Menciptakan siswa yang berperilaku santun, rendah hati dan berkepribadian luhur.

3. Meningkatkan profesionalitas guru sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.
 4. Membantu mengembangkan potensi siswa sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.
 5. Mencetak siswa yang terampil menguasai TIK
3. Sejarah Singkat UPTD SMA Negeri 1 Tanjunagnom

UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom yang semula bernama SMA Negeri Warujayeng berdiri sejak tahun 1981 dan mulai membuka dan menerima murid baru pada tahun ajaran 1982/1983.

Dimulai dari kebutuhan kemajuan pendidikan khususnya di wilayah Ex kawedanan Warujayeng, juga kehendak nurani warga di wilayah Tanjunganom yang mendambakan sebuah SLTA Negeri. Sementara pada tahun 1978 SLTA yang ada di wilayah ek kawdanan Warujayeng baru ada tiga dan semuanya swasta, yakni : Madrasah Aliyah Tanjunganom, SMEA Tanjunganom dan SMA Kosgoro Pace, maka dari keprihatinan ini pihak Muspika mengajukan rencana pendirian SLTA Negeri di wilayah Ex Kawedanan Warujayeng tersebut didepan sidang pleno di pendopo kecamatan Tanjunganom pada tahun 1978.

Upaya-upaya pendirian SLTA Negeri tersebut dimulai dari musyawarah mufakat pihak muspika, 16 Kepala Desa se Kecamatan Tanjunganom yang dihadiri oleh pejabat teras tingkat kecamatan, dengan topik pembicaraan mengenai permasalahan, "Mendirikan SMA Negeri Warujayeng". Selanjutnya dicarilah data-data oleh Kakandep P dan K

Kec.Tanjunganom tentang tamatan SLTA di wilayah Kawedanan Warujayeng yang terdiri dari tiga kecamatan, Kec. Tanjunganom, Kec. Prambon dan Kec.Pace.

Dengan pertimbangan dari data-data tersebut, maka Muspika kec. Tanjunganom prihatin dan menghimbau agar dapatnya didirikan sebuah sekolah SLTA Negeri yakni SMA Negeri Warujayeng yang sekaligus menurut beliau apabila di Warujayeng ada SMA Negeri, maka rakyat mungkin akan mendapatkan suatu keuntungan, yakni :

1. Demi perkembangan Kota Warujayeng itu sendiri, setingkat menjadi kota pelajar
2. Juga berpijak pada Undang-undang pendidikan yang ada serta sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 Alenia ke-IV, diantaranya berbunyi, “Untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.
3. Disamping itu perlu kita ketahui kota Warujayeng adalah sebuah kota kecil yang masih cukup jauh dari kota besar, hal ini terbukti bahwa :
Jarak antara Warujayeng – Kertosono ada 13 Km
Jarak antara Warujayeng – Nganjuk ada 21 Km
Jarak antara warujayeng – Kediri ada 23 Km.

Adapun ide pencetus pendirian SMA Negeri Warujayeng yakni :

- a. Bapak Kasirin Setyo Atmojo (Waktu itu sebagai penilik TK/SD Kec. Tanjunganom)
- b. Bapak Drs Mustopo (Waktu itu sebagai Camat Tanjunganom)

- c. Bapak Drs. Pujo Effendi (waktu itu sebagai Pembantu Bupati Kdh Nganjuk di Warujayeng)

Selanjutnya dibentuklah panitia pendiri SMA Negeri Warujayeng sebagai berikut :

- 1) Ketua Umum : Bpk Pembantu Kdh Nganjuk di warujayeng, sebagai pengurus ex Offisido (Bapak Pujo Effendi)
- 2) Ketua : Camat Tanjunganom, sebagai pengurus Ex Offisio (Bapak Drs. Mustopo)
- 3) Sekretaris : Bpk Kasirin Setyo Atmojo (Penilik TK/ SD Kec. Tanjunganom)
- 4) Bendahara : Bpk Suhadi Prasetyo, B.A. 9Kepala Kantor Kec. Tanjunganom)
- 5) Pembantu Umum :
 - a) Bpk. O Subroto, B.A. Sebagai pengurus es Offisio (Kepala SMPN Warujayeng)
 - b) Bpk S Hadi Sunarto, sebagai pengurus Ex Offisio (Kepala Kantor Departemen P dan K Kec. Tanjunganom)

Adapun personalia di SMA Negeri Warujayeng yang selengkapanya dan merupakan cikal bakal SMA Negeri Warujayeng yang memiliki andil cukup besar yang tercatat dalam sejarah berdirinya SMA Negeri Warujayeng pada tanggal 30 Juli 1982. Demikian sejarah singkat berdirinya UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganomyang semula bernama SMA

Negeri Warujayeng yang secara penanggalan diperingati tepatnya tanggal 30 Juli 1982 sebagai awal berdirinya SMA Negeri Warujayeng.

4. Keadaan Siswa dan Guru SMAN 1 Tanjunganom

SMAN 1 Tanjunganom memiliki 23 rombongan belajar yaitu, program umum (kelas 1), yang terdiri dari siswa laki-laki 112 dan siswa perempuan 215 anak. Program IPA dengan 4 rombongan belajar tiap level kelasnya, yaitu kelas XI terdiri dari siswa laki-laki 39 dan perempuan 104 anak, kelas XII terdiri dari siswa laki-laki 38 dan perempuan 106 anak. Program IPS dengan 3 rombongan belajar tiap level kelasnya, yaitu kelas XI terdiri dari siswa laki-laki 45 dan perempuan 53 anak, kelas XII terdiri dari siswa laki-laki 35 dan perempuan 58 anak. Sehingga total siswa dan siswinya adalah 805 siswa. Dan terdiri dari 1 kepala sekolah, 53 guru dan 16 tenaga administrasi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".⁴

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui dan memahami mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) 169.

informan, data juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang dapat menunjang data, baik berupa foto, gambar, data tertulis maupun data statistik.

Sumber data dari penelitian ini adalah terkait dari mana data diperoleh, yaitu dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi dan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen yang relevan yang ada di UPTD SMAN 1 Tanjunganom.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data akan dilakukan langkah-langkah yang terarah untuk mendapatkan informasi yang sesuai, John W. Creswell menyatakan bahwa: “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/ mencatat informasi”.⁵

Untuk memperoleh data hasil penelitian yang baik, maka penulis menggunakan instrument-instrumen sebagai pengumpul data, sebagai jawaban dari fokus penelitian dalam penelitian ini digunakan beberapa metode-metode antara lain:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

⁵John W. Creswell, *Reserch Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, edisi ketiga, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),266.

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau mencari data bagaimana penerapan sistem *moving class* dan problematikanya dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Tanjunganom. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada obyek penelitian dalam bentuk tulisan, yang tidak diberi patokan jawaban, selain itu juga menggunakan wawancara tak berstruktur dimana peneliti bertanya secara langsung yaitu secara lisan, sehingga pertanyaannya bisa berkembang dan lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan ini bukan menggunakan bahasa yang menyulitkan kepala sekolah, guru dan waka kurikulum, namun bahasa yang bisa mengungkapkan penerapan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem *moving class*. Wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum bertujuan untuk mengetahui proses penerapan sistem *moving class*. Wawancara terhadap guru untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penerapan sistem *moving class*.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan indera mata sebagai alat bantu utama selain indera lainnya. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja indera mata serta dibantu dengan

indera lainnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *moving class* dan permasalahannya di SMAN 1 Tanjunganom. Dalam teknik pengumpulan data ini, metode yang saya gunakan adalah metode observasi (pengamatan), peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan sistem *moving class* dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Peneliti juga akan mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Peneliti disini mayoritas hanya akan berperan sebagai peneliti non partisipan, namun peneliti juga berperan sebagai partisipan, namun terbatas pada mata pelajaran agama Islam, karena pada saat itu peneliti diberi kesempatan untuk mengajar di kelas X pada waktu pelaksanaan PPL 2.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis, seperti dokumen-dokumen, buku, hasil rapat atau catatan harian. Dalam penelitian ini dokumentasi bisa diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan pegawai tata usaha (TU) untuk memperoleh informasi tentang:

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Tanjunganom
2. Visi, Misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Tanjunganom
3. Keadaan guru di SMA Negeri 1 Tanjunganom
4. Jadwal pelajaran tahun 2012/2013
5. Peta masing-masing kelas.
6. Keadaan sarana dan prasarana di SMA 1 Tanjunganom

F. Analisis Data

Menurut Kasiram yang dikutip dari buku Ian Delay tahun 1995 halaman 30, Definisi analisis data, kata *analysis* berasal dari bahasa *Greek*, terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana artinya atas (*above*), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*analysis is a process of resolving data its constituent component to reveal its characteristic elements and structure*”. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah-pecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.⁶

Menurut Noeh Muhajir, analisis data merupakan:

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara, serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilakukan dengan mencari makna.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Methew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, proses Analisis data model Miles dan Huberman, terdiri dari *data reduction, data display dan conclusion drawing/veryvication*.⁸ Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagai mana penerapan *moving class* dalam kegiatan pembelajaran dan problematikanya di SMAN 1Tanjunganom

⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 353.

⁷Noer Muhajir, *Metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996), 104.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 247-252.

peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, sehingga metode analisisnya adalah:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”⁹. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang telah diperoleh, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Jadi reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Paparan atau sajian data (*data display*)

Paparan data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti akan memahami apa yang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan. Menurut Sugiyono, “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

⁹Ibid, 249

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan berdasar apa yang telah difahami tersebut¹⁰.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion verifying*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan data-data yang telah diperoleh, yang telah melalui dua tahap sebelumnya yaitu reduksi data dan paparan data, sehingga menghasilkan kesimpulan baru yang kredibel. Sugiyono menyatakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹¹

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data, yang akan memperkuat temuan penelitian kita.

G. Pengecekan keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Kasiram:

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.¹²

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249

¹¹Ibid, 253

¹²Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 365

Menurut Creswell, validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas, validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.¹³ Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk memenuhi keabsahan data tentang penerapan sistem *moving class* dan problematikanya di SMAN 1 Tanjunganom. Maka pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mapu meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga data yang terkumpul dianggap cukup. Pada awalnya peneliti berencana untuk mencari data selama pelaksanaan PPL, namun karena keterbatasan waktu maka data yang diperoleh hanya sebatas data dari hasil observasi, oleh karena itu peneliti memperpanjang proses pengumpulan data setelah selesai PPL hingga mendapatkan data yang diperlukan terkumpul. Selain mengecek kembali data yang telah diperoleh dahulu berubah atau tidak, peneliti juga mencari data tambahan.

¹³ Creswell, *Reserch Design*, 286

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dimaksudkan peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Di sini peneliti harus lebih aktif dan tekun dalam mencari data, peneliti aktif mencatat informasi-informasi yang terkait dengan pelaksanaan *moving class* dan dengan seksama mengamati aktivitas-aktivitas pembelajaran yang terjadi. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca kembali referensi-referensi atau penelitian terdahulu yang terkait temuan yang diteliti. Sehingga dapat digunakan untuk alat bantu dalam memeriksa data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian validitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil dari observasi, hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum. Sedangkan untuk triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan satu dari ketiga teknik penelitian namun dengan sumber yang berbeda yaitu, kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum, serta siswa. Dimana yang akan menjadi alat untuk melakukan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing, mengurus izin penelitian dan seminar proposal.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data yang telah dikumpulkan.
- c. Tahap Analisis Data, yang meliputi pengorganisasian data, pengkategorian data, penemuan hal-hal yang penting dari penelitian, pengecekan keabsahan data
- d. Tahap Penulisan Laporan, yang meliputi penyusunan laporan penelitian, konsultasi kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian skripsi, ujian munaqosah skripsi